

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RIFAT GUSTA RAMADHAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Dijadikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

TIFA RAMADHANI

155310952

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TIFA RAMADHANI
NPM : 155310952
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Rifat Gusta

Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Singingi

Disahkan Oleh:

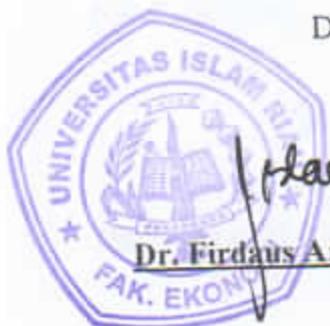
PEMBIMBING

Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA.

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1



Dr. Firdaus Ar SE., MSi, AK., CA.

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : TIFA RAMADHANI
NPM : 155310952
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-SI
JUDUL : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Rifat Gusta
Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Tengah

DISETUJUI OLEH :

Tim Penguji :

Tanda Tangan

1. Dr. Firdaus Ar SE., MSi, AK., CA.

()

2. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

()

PEMBIMBING



Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA.

KETUA PRODI AKUNTANSI


Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara:

Nama : Tifa Ramadhani
Npm : 155310952
Jurusan : Akuntansi-S1
Sponsor : Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Rifat
Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan perincian sebagai berikut :

Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor		sponsor
31/07/2019	X	- Perbaiki LBM - Perbaiki Teori Catatannya	
09/10/2019	X	- SAK EMKM - Lihat Catatan Koreksi	
30/10/2019	X	- ACC Ujian Proposal	
02/03/2020	X	- Pembahasan Harus Sampai Kehalaman Teknis (Koreksi dsb) Supaya Permasalahan Terjawab	
06/03/2020	X	- Yang Ada Masalahnya Di Latar Belakang Dibahas	

		- Perbaiki Bab V	
11/03/2020	X	- Pembahasan Koreksi - Pembahasa Bab V	f
06/04/2020	X	- Urutkan pembahasan di Bab V	f
11/04/2020	X	- Pembahasan bab V harus ditahapkan per sub bab - Untuk pembahasan kasus di urut kan dari yang dicatatkan perusahaan, seharusnya dan koreksi.	f
19/04/2020	X	- ACC skripsi	f

Pekanbaru, 6 Mei 2020
a/n Dekan FE UIR



Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., AK., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0387/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 29 April 2020, Maka pada Hari Kamis 30 April 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

1. Nama : Tifa Ramadhani
2. NPM : 155310952
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
5. Tanggal ujian : 30 April 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : *Lulus / B+*
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Pjs Wakil Dekan Bidang Akademis
No : 281 / UIR / KPTS / 2020

Sekretaris

[Signature]
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA, CPA
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

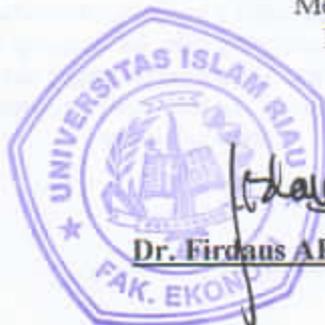
Saksi

1. Masnur, SE., ME

[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)

Pekanbaru, 30 April 2020

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditugaskan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/III/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Tifa Ramadhani
N P M : 155310952
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
 2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Materi	Ketua
2	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Masnur, SE.,ME	Asisten Ahli, C/a	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 April 2020
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2194/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membang** :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 27 Mei 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut.

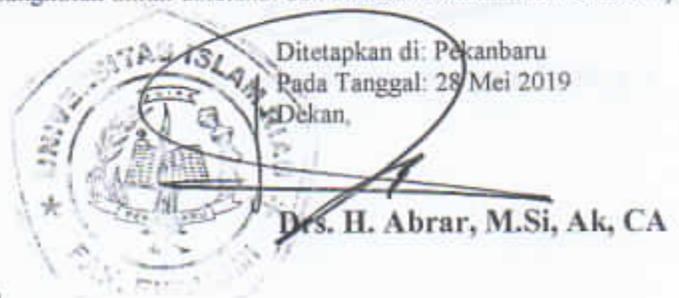
- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA., CPA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Tifa Ramadhani
 N P M : 155310952
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. RGR (Rifat Gusta Ramadan).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 28 Mei 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

- Tembusan :** Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

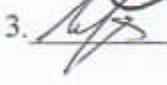
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Tifi Ramadhani
NPM : 155310952
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. RGR (Rifat Gusta Ramadan)
Pembimbing : 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at / 27 Desember 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

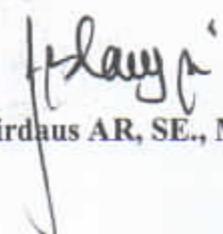
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA, CPA		1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA		2. 
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 27 Desember 2019
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini mueni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, Mei 2020

Saya yang membuat pernyataan



Tifa Ramadhani

Tifa Ramadhani

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis yang tertuang dalam skripsi ini dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan**. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan agar memperoleh sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi Pada Fakultas Eknomi Universitas Islam Riau.

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapat dorongan, bimbingan/arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terimakasih untuk keluarga tercinta, Ayahanda Riza Ardian dan Ibunda Heppy Trisanti Putriserta Kakak saya Nindya Meifira Putri yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi dan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., Msi, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

4. Bapak Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA. Selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Bapak Gusmir Indra selaku Direktur dan Rice Sartika Rahayu sebagai manager di CV. Rifat Gusta Ramadhan Taluk Kuantan dan seluruh staff yang telah bersedia memberikan data-data kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Terimakasih juga untuk teman seperjuangan seluruh mahasiswa/mahasiswi akuntansi angkatan 2015, Indah Shaputri, SE, Dea Richa Frimaetha, SE, Alghi Faisya Rinaldi, SE, Syauqi Adithya Gusdio, SE, dan masih banyak teman-teman yang lainnya lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 5 Mei 2020

Penulis,

Tifa Ramadhani
155310952

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi.....	13
4. Pendapatan dan Beban.....	16
5. Piutang Usaha.....	16
6. Aset Tetap.....	19
7. Penyusunan Laporan Keuangan	19
B. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	31

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)	32
B. Struktur Organisasi CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)	32
C. Produk dan Layanan CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)	33
D. Struktur Organisasi CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)	34

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Akuntansi	40
B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan beban	41
1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	41
2. Pengakuan dan Pengukuran Beban	46
C. Penerapan Akuntansi Aset, Kewajiban dan Ekuitas	48
1. Aset	48
a. Aset lancar	49
b. Aset Tetap	50
1) Beban Penyusutan (Depresiasi) Asset Tetap	51
2) Contoh Perhitungan Depresiasi Asset Tetap	52
2. Kewajiban	55
3. Ekuitas	57
D. Penyajian Laporan Keuangan	58
1. Laporan Posisi Keuangan	59
2. Laporan Laba Rugi	63

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. RIFAT GUSTA
RAMADHAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ABSTRAK

Penerapan akuntansi dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah umumnya mutlak dilakukan, karena dengan adanya penerapan akuntansi maka pengusaha akan mengetahui laba atau rugi dalam menjalankan usahanya tersebut. CV RGR sebagai salah satu perusahaan yang tergolong Usaha Mikro Kecil Menengah belum menerapkan akuntansi secara tepat oleh perusahaan yang belum didapatkan catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak ada informasi yang secara rinci tentang ikhtisar kebijakan akuntansi, termasuk informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan tentang transaksi yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Penelitian ini dilakukan di dilakukan pada CV RGR Indrako Swalayan Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan dan dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. RGR Taluk Kuantan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Laporan keuangan yang disusun atau disajikan oleh CV.RGR Taluk Kuantan hanya dua laporan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi, namun belum melengkapi dengan catatan atas laporan keuangan, hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM yang mengharuskan ada tiga laporan keuangan yang harus disusun.

Kata Kunci: Akuntansi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Laporan Keuangan

**AN ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CV. RIFAT GUSTA
RAMADHAN, KUANTAN TENGAH DISTRICT,
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

ABSTRACT

The application of accounting in running Micro, Small and Medium Enterprises is generally absolutely necessary, because with the application of accounting, the entrepreneur will know the profit or loss in running the business. CV RGR as one of the companies classified as Micro, Small and Medium Enterprises has not implemented proper accounting by the company that has not obtained notes to the financial statements, so there is no detailed information about the summary of accounting policies, including additional information and certain account details that explain the transaction companies do in running their business.

This research was conducted with the aim to determine the suitability of the accounting application in CV. Rifat Gusta Ramadhan, Kecamatan Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency with generally accepted accounting principles. This research was conducted at CV RGR Indrako Swalayan Kuantan Singingi. This research uses a descriptive method. The data collected is then grouped and analyzed to further draw conclusions as a result of research that has been done.

Based on the results of research and discussion, the application of accounting conducted by CV. RGR Taluk Kuantan is not in accordance with the basic concepts of accounting. The financial statements prepared or presented by CV.RGR Taluk Kuantan are only two reports, namely the balance sheet and income statement, but have not been completed with notes to the financial statements, this is not in accordance with SAK EMKM which requires that there are three financial statements that must be prepared.

Keywords: Accounting, Micro, Small and Medium Enterprises, and Financial Reports

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perusahaan pada dasarnya didirikan merupakan suatu kesatuan usaha untuk melakukan serangkaian aktivitas usaha atau kegiatan yang bersifat ekonomis, yang mana dari kegiatan tersebut mampu memperoleh suatu hasil yang dapat menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas usaha tersebut. Hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun dan disajikan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan tersebut pada umumnya akan memberikan segala informasi berkaitan dengan keuangan perusahaan, sehingga laporan tersebut disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi suatu alat penyedia informasi keuangan bagi perusahaan, sehingga harus disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, dengan tujuan agar informasi yang tersaji dapat memberikan informasi yang terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Untuk melakukan penyediaan informasi keuangan tersebut, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, karena dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, yang berguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait mengenai kegiatan ekonomi maupun situasi dan kondisi suatu perusahaan.

Laporan keuangan menjadi alat penyedia informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi

yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan. Laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui suatu proses akuntansi yang dikenal dengan nama siklus akuntansi.

Siklus akuntansi merupakan sebuah suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Bahri (2016:18) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi diawali dengan bagaimana transaksi tersebut dicata, termasuk bagaimana munculnya akun-akun pada jurna serta bagaimana akun tersebut dinilai dan kemudian tersajikan dalam laporan keuangan dan kembali lagi ke pencatatan transkasi berikutnya, sebagaimana tahapan-tahapan pencatatan transaksi sebelumnya. Tahap – tahap kegiatan pencatatan tersebut yaitu: (1) bukti transaksi (2) Penjurnalan, (3) buku besar (4) neraca saldo (5) penyesuaian neraca saldo dan lajur (6) Penyusunan keuangan (7) jurnal penutup (8) neraca saldo setelah penutup, dan (9) jurnal balik.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari suatu proses atau kegiatan akuntansi. Menurut Hanggara (2019: 30) laporan keuangan merupakan laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laoran keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan formasi bagi para

pemakainnya. Laporan keuangan tersebut pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan materi penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016:58) neraca merupakan daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Jumlah debit dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan jumlah yang sama. Neraca saldo yang tidak menunjukkan jumlah yang sama antara saldo debit dan saldo kredit mengindikasikan adanya kesalahan dan pencatatan rekening-rekening buku besar atau salah dalam menempatkan rekening. Neraca saldo mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian.

Menurut Hanggara (2019:30) laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang terjadi pada suatu perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya selama periode tertentu. Laporan laba rugi yang sering digunakan perusahaan terbagi dalam dua bentuk yaitu, (1) bentuk *single step* yaitu penggabungan semua pendapatan menjadi satu kelompok. (2) bentuk *multiple step* yaitu laporan laba rugi yang penyajiannya memisahkan semua pendapatan dan beban kelompok operasional dan non operasional, kemudian menyisahkan kedua kelompok tersebut.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode tertentu. Sementara Laporan perubahan ekuitas adalah suatu

ikhtisar yang melaporkan perubahan modal/ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Catatan atas laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan (<http://iaiglobal.or.id/>, 2020).

CV RGR adalah sebuah perusahaan jasa distribusi produk barang konsumsi yang terletak di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi sendiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memberikan jasa distribusi, penjualan dan perdagangan secara menyeluruh ke pelanggan di area Kuantan Singingi atau cakupan area yang sudah ditetapkan. CV RGR menjadi *supplier* kepada pelanggan kedai-kedai kecil maupun kelontong yang berbelanja secara grosir dengan produk yang diperdagangkan yaitu Susu SGM, Susu Dancow, Ajinomoto, Indo Eskrim dan Ice Cream Campina. Untuk itu pihak perusahaan atau CV RGR memerlukan informasi secara akurat untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Perusahaan dalam mendapatkan informasi tersebut melakukan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan pencatatan transaksi, membuat jurnal umum, dan memposting ke dalam buku besar untuk masing-masing akun. Setelah dimasukkan ke dalam buku besar, kemudian perusahaan langsung memasukkan saldo akhir dari masing-masing akun ke neraca saldo. Perusahaan juga membuat jurnal penyelesaian untuk

beberapa akun yang perlu disesuaikan jumlahnya dan kemudian melanjutkannya dengan membuat laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi.

Berdasarkan laporan laba rugi, semua beban yang ada dalam perusahaan seperti biaya listrik, telepon, biaya gaji dan upah karyawan, biaya umum dan adm lain, biaya perjalanan dinas luar kota, biaya retribusi, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya BBM dan parkir, biaya angkut penjualan, biaya uang makan karyawan, biaya komisi dan biaya entertaint, seluruh biaya tersebut mengelompokkannya kedalam beban operasional dan umum dengan jumlah beban operasi. Sedangkan biaya lain dan biaya administrasi dikelompokkan bank ke dalam beban lain-lain. Pada tahun berikutnya terlihat bahwa jumlah beban operasi cenderung lebih besar dari jumlah beban lain (Lihat Lampiran 1 dan 2).

Dalam menentukan pengakuan pendapatan dan beban sering menjadi masalah. Pengakuan dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat apabila pendapatan maupun beban perusahaan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya, yang mana kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya.

CV RGR memperoleh pendapatan dari penjualan dan perdagangan produk, termasuk jasa pendistribusian produk tersebut kepada rekan atau mitra bisnis maupun kepada konsumen lainnya termasuk pendapatan dari investasi usaha di bidang kuliner yaitu rumah makan – restaurant “Rafli Pradiva” dan Cafe “Rafli

Pradive”. CV RGR melakukan penjualan dengan dua metode, yakni penjualan yang disertai dengan penyerahan langsung atas barang, dalam hal ini produk Susu SGM, Susu Dancow, Ajinomoto, Indo Eskrim dan Ice Cream Campina dan penjualan tanpa disertai dengan penyerahan barang secara langsung padahal uang kas langsung sudah diterima.

Pencatatan aset tetap perusahaan telah menyajikan aset yang nilai bukunya sudah habis dengan nilai nihil seperti pada inventaris kantor dan penyajian untuk bangunan dan tanah didalam neraca telah dilakukan pemisahan oleh perusahaan. Perhitungan umur ekonomis aset tetap telah sesuai, misalnya umur ekonomis kendaraan yang ditetapkan selama 8 tahun, namun tidak mencantumkan penambahan taksiran umur ekonomis atas perbaikan. Akibatnya tidak adanya pemisahan tersebut, maka perusahaan seolah-olah melakukan penyusutan juga terhadap nilai ekonomis aset yang dimilikinya, sehingga dapat mengakibatkan nilai buku aktiva nol tetapi masih berfungsi. Terkait dengan peroleh aset tetap perusahaan belum memasukan seluruh biaya untuk peroleh aset tetap sebagai harga peroleh, sebagai contoh perusahaan memiliki investasi usaha di bidang kuliner yaitu rumah makan – restaurant “Rafli Pradiva” dan Cafe “Rafli Pradive”. Akan tetapi, perusahaan tidak memasukkan nilai investasi tersebut dalam perolehan aset tetap.

CV RGR tidak menyusun laporan arus kas, sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan dimana laporan arus kas ini sangat penting untuk meninjau perputaran kas serta berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan

perusahaan dan laporan arus kas merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Catatan atas laporan keuangan perusahaan CV.RGR juga tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh CV RGR.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan Akuntansi Pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis yaitu sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan dalam system akuntansi diterapkan.
- c. Memberikan informasi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahas dalam beberapa bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

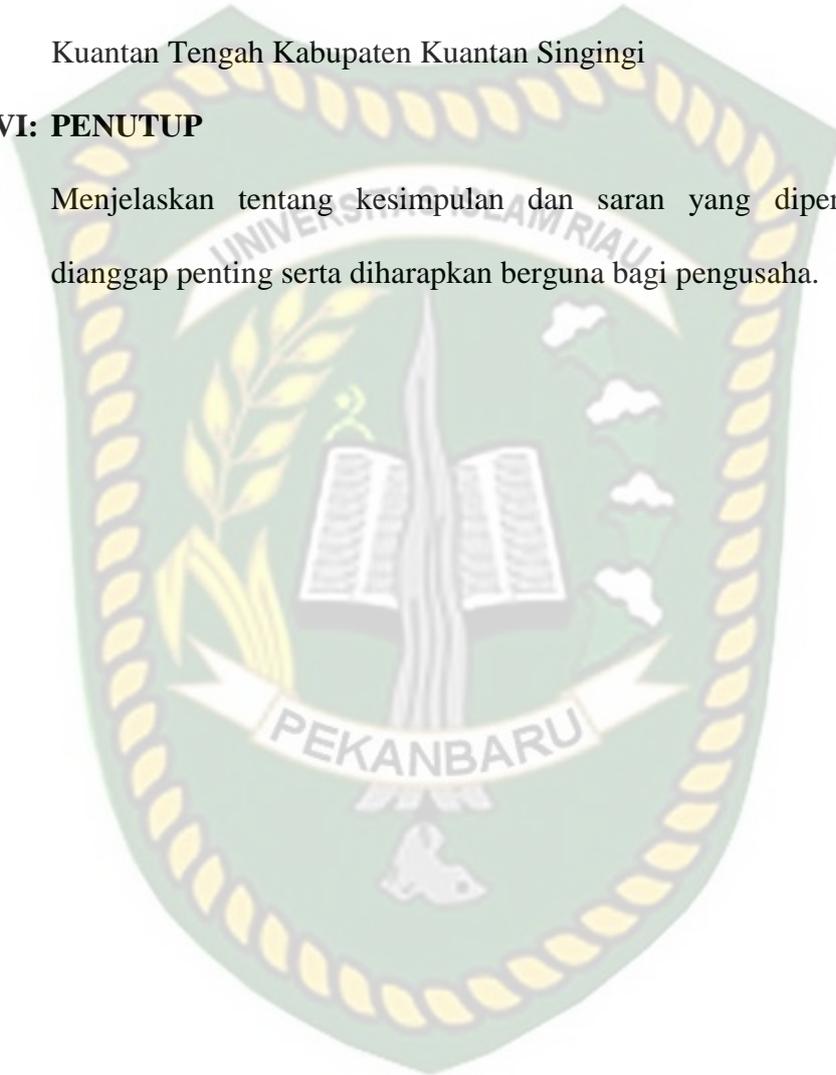
Menjelaskan secara singkat gambaran singkat perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta aktivitas perusahaan

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

BAB VI: PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Accounting Principle Board (APB) akuntansi adalah aktivitas jasa yang fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan (Zamzami dan Nusa, 2016 : 2).

Defenisi lain mengenai akuntansi terdapat dalam Bahri (2016: 2) yang mengatakan bahwa:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Akuntansi dikatakan sebagai seni karena diibaratkan berupa pelukis yang hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek tersebut. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetpat berdasarkan pada standar akuntansi berlaku.

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) juga disebutk tentang defensi lain yang juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalami mengenai pengertian akuntansi yang sebagaimana yang dikutip dari Zamzami dan Nusa (2016 :2) akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian berbagai informasi ekonomi yang dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakaiannya.

Komite Terminologi AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan pengertian akuntansi sebagaimana yang termuat dalam buku karangan Hanggara (2019:50) dengan judul teori Akuntansi bahwa :

Akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan suatu transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang berdaya guna sebagai informasi keuangan yang disusun dalam bentuk satuan uang, yang mana dilakukan penginterpretasian hasil tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan perusahaan menjadi suatu informasi akuntansi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam guna membuat suatu pertimbangan dan mengambil keputusan.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih perlu dahulu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi sebagaimana yang dikemukakan oleh Hery (2015: 10-12) seperti di jelaskan dibawah ini:

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa aktiva suatu perusahaan adalah terpisah dari aktiva pribadi orang yang menyediakan aktiva (*modal*) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Kesatuan Usaha adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan terpisah dari pemilik.

b. Kelangsungan usaha (*Going Concern*)

Konsep ini beranggapan bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan di harapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

c. Periode waktu (*Time Periods*)

Posisi Laporan Keuangan dibuat diwaktu tertentu, sesuai kebiasaan dan ketentuan hukum, maka jangka waktu pembuatan laporan keuangan yang umum adalah satu tahun.

d. Unit Moneter

Akuntansi menggunakan unit moneter sebagai alat pengukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan bahwa nilai uang adalah dari waktu ke waktu.

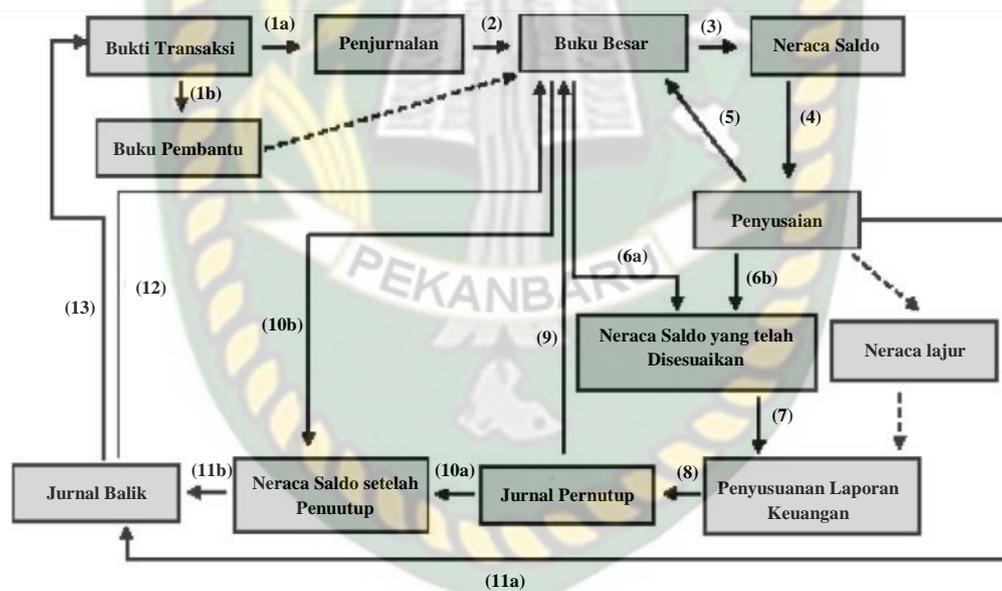
e. Transaksi

Yaitu: Kejadian atau peristiwa dalam perusahaan yang dapat menyebabkan perubahan pada harta, hutang dan modal.

3. Siklus Akuntansi

Menurut Bahri (2016: 18) siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi tersebut dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal dan bagaimana penilaian akut tersebut serta disajikan di laporan keuangan dan kembali pencatatan traksaksi berikut seperti tahapan-tapahan sebelumnya.

Jika digambarkan dalam bagan arus, tahapan siklus akuntansi akan tampak sebagai berikut:



Sumber: Bahri, 2016: 18

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Berikut penjelasan dari siklus akuntansi tersebut.

- a. Pertama dimulai dari Bukti Tansaksi. Seluruh bukti transaksi tersebut kemudian dicatat dalam jurnal (tahap 1a). Penjurnalan akan dilaksanakan pada setiap terjadinya transaksi berdasarkan bukti transaksi.

- b. Tahap kedua yaitu: jurnal yang telah dibuat tersebut akan langsung dipindahkan atau di posting ke buku besar sesuai dengan akunnya masing-masing (tahap 2). Bukti transaksi menjadi sumber untuk mengisi buku pembantu (1(b)). Buku pembantu menjadi kontrol dari buku besar.
- c. Tahap ketiga yaitu: setelah proses posting selesai, maka disusun neraca saldo (tahap 3) dan diketahui apakah proses yang dilakukan benar atau salah dengan melihat keseimbangan di neraca sisi debit dan kredit.
- d. Tahap keempat (4) adalah pencatatan pertama akhir periode pelaporan, yaitu penyesuaian. Pada akhir periode pelaporan dibuat jurnal penyesuaian.
- e. Tahap keempat yaitu: jurnal penyesuaian tersebut langsung diposting ke buku besar (tahap 5). Buku besar yang dimaksud adalah buku yang sudah memuat hasil posting dari jurnal transaksi. Seluruh saldo buku telah bersumber dari dua jurnal yaitu jurnal transaksi serta jurnal penyesuaian.
- f. Tahapan keenam (6a dan 6b) adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini dapat dilihat apakah proses yang dilakukan juga sudah benar atau tidak.
- g. Tahap ketujuh (7) yaitu menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dimulai dengan membuat kertas kerja atau lajur. Setelah penyusunan laporan keuangan maka pencatatan kedua akhir periode adalah penutupan semua rekening-rekening di laporan laba-rugi melalui jurnal penutup. Hery (2017: 65) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah laporan laba rugi, laporan modal pemilik, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan menjadi alat informasi

yang mengaitkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yang menggambarkan situasi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

- h. Tahapa ke delapan (8) yaitu menyusun jurnal penutup. Jurnal penutup tersebut langsung diposting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud yaitu buku besar yang digunakan untuk memposting jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian.
- i. Tahap ke sembilan (9) yaitu buku besar. Buku besar yang ada saat ini terdiri dari tiga jurnal yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.
- j. Tahapan ke sepuluh (10a dan 10b) dibuat neraca saldo setelah penutup dan merupakan tahapan terakhir pada periode pelaporan tersebut.
- k. Tahapan ke sebelas (11a dan 11b) yaitu pencatan pada awal priode pelaporan berikutnya adalah jurnal pembalik dengan sumber pada jurnal penyesuaian dan dilakukan sebelum pencatat transaksi yang terjadi pada periode pelaporan berikutnya. Jurnal pembalik tersebut kemduain diposting ke buku besar yang mana saldo buku besar yang ada sekarang memuat hasil posting dan empat jurnal yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.

4. Pendapatan dan Beban

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2019: 2.223) mendefenisikan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diakibatkan dalam pelaksanaan kegiatan entitas yang biasa dan dikenal dengan penamana berbeda misalnya penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku SAK ETAP (2019:20.1) dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari hasil barang dagangan, maupun penyerahan jasa.
- b. Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama. Pendapatan non operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019 : 2.23) sebagai berikut:

Beban mencakup kerugian dan beban yang diakibatkan dari pelaksanaan kegiatan entitas yang biasa. Beban yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan entitas yang biasa, seperti, beban pokok penjualan, upah, serta penyusutan.

Menurut Sahtu (2016: 25) beban merupakan segala pengorbanan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang biasa (reguler), seperti beban pokok penjualan, beban sewa, beban gaji, beban penyusutan aset tetap, beban kerugian piutang, beban asuransi, beban pajak, ataupun beban perlengkapan.

5. Piutang Usaha

Rudianto (2017: 225) mengklasifikasikan piutang kedalam dua kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari kegiatan penjualan barang atau jasa dihasilkan oleh suatu perusahaan. Piutang usaha perusahaan dalam kegiatan normal biasanya akan dilunasi dalam tempo yang kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva lancar
- b. Piutang bukan usaha yaitu suatu piutang yang diakibatkan bukan sebagai akibat dari penjualan barang maupun jasa yang dihasilkan perusahaan. Kelompok piutang bukan usaha klaim terhadap restitusi pajak, klaim terhadap karyawan atau piutang device dan sebagainya.

Hery (2017: 182) juga dapat mengklasifikasikan piutang piutang dengan dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar, dengan penguraian sebagai berikut:

- a. Piutang dagang dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang atau piutang lancar dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar dan biasanya diklasifikasikan sebagai wesel. Dalam kebanyakan kasus, akan tetapi piutang dengan merupakan tagihan kepada pelanggan yang tanpa adanya jaminan dari pelanggan untuk membayar, atau yang sering dikenal sebagai piutang usaha.
- b. Piutang non dagang meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan. Jika piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar dan tidak

lancar, maka piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun periode atau sepanjang siklus normal dari operasi perusahaan atau yang mana pada umumnya biasanya juga akan lebih lama..

Lebih lanjut Hery (2017: 182) untuk tujuan klasifikasi, seluruh piutang dangang dianggap sebagai piutang lancar, sedangkan untuk setiap unsur piutang non dagang memerlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan apakah dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun (atau satu siklus operasi normal perusahaan) atau bahkan dapat lebih lama. Piutang tidak akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar lainnya. Piutang usaha adalah piutang dangan dan oleh karenanya bersifat lancar, piutang wesel bisa merupakan piutang dangan dan oleh karenanya bersifat lancar, tetapi dapat juga merupakan piutang non dagang baik lancar atau tidak lancar. Piutang akan dimuat dalam neraca sebesar nilai dari realisasi bersih yang dapat ditagih.

Menurut Hery (2015: 202) istilah piutang mengacu pada banyaknya jumlah tagihan yang akan didapat oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan jasa maupun barang secara kredit, memberikan pinjaman (baik untuk piutang karyawan, piutang debitur yang pada umumnya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), ataupun sebagai akibat dari kelebihan pembayaran kas untuk pihak lain (piutang pajak).

6. Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengemukakan pengertian aset tetap sebagai berikut

Aset tetap merupakan suatu aktiva berwujud yang dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Zamzami dan Nusa (2016:14) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan, maupun untuk tujuan administrasi yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi atau dengan penjelasan bahwa aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Klasifikasi aset tidak lancar atau aset tetap yaitu Gedung, Kendaraan, Peralatan, Tanah, Mesin pabrik, dan Sertifikat obligasi perusahaan lain.

7. Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik: “Laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.” (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019:17) Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan dan merupakan laporan pertanggungjawaban atas tugas yang telah dibebankan kepada pemilik perusahaan.

Berdasarkan IAI (2019) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh dari suatu entitas pada suatu titik waktu. Laporan posisi keuangan akan menggambarkan elemen-elemen yang menyusun entitas tersebut, sehingga laporan posisi keuangan sering juga disebut sebagai potret posisi keuangan suatu entitas. Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih sekolah pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya.

1) Aset

Aset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aset lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aset tidak lancar untuk kelompok aset yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Contoh penyajiannya:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
- e) Surat berharga, dan investasi jangka panjang
- f) Tanah, gedung, peralatan serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aset yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terkait penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aset lancar.

2) Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aset lembaga. Sejalan dengan prinsip, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aset, kewajiban memiliki pengelompokkan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

- a) Utang dagang
- b) Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan

- c) Utang lain-lain
 - d) Kewajiban tahunan
 - e) Utang jangka panjang.
- 3) Aset bersih

Aset bersih dalam istilah laporan keuangan komersil dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima retribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan masuk dalam golongan aset bersih yang dikategorikan aset bersih terkait permanen.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut berbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang telah disebutkan ternyata sudah terlaksana, sumbangan tersebut akan digolongkan kedalam aset bersih terkait temporer.

Aset bersih tidak terkait tentunya aset bersih yang tidak ditempeli oleh restriksi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari sumbangan donasi yang tidak mencantumkan restriksi atau catatan apapun. Artinya, lembaga dapat menggunakan sumbangan tadi untuk kegiatan selain yang disyaratkan oleh donor sesudah jangka waktu yang ditetapkan berlaku.

Ketika lembaga menerima retribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor secara mencantumkan bahwa sumbangannya hanya dapat digunakan untuk tertentu tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aset bersih yang dikategorikan aset bersih temporer. Dengan demikian aset bersih digolongkan dalam : a) Aset bersih tidak terkait b) Aset bersih terkait temporer c) Aset bersih terkait permanen.

b. Laporan aktivitas

Bastian (2017: 87) mengemukakan bahwa tujuan utama laporan aktivitas yaitu untuk menyediakan informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah serta aktiva bersih
- 2) Hubungan antara transaksi dan peristiwa lain
- 3) Bagaimana sumber daya digunakan dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa

Laporan aktivitas memberikan informasi yang dapat digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya yang dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja selama suatu periode, menilai upaya serta kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab serta kinerja pengelola (Bastian, 2017: 88)

Laporan aktivitas mencakup pengorganisasian secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih dari laporan asset yang tercermin pada aset bersih dalam laporan atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pengorganisasian laporan aktivitas menurut Bastian (2017: 89) diuraikan dalam perubahan kelompok aset bersih tersebut sebagai berikut:

- 1) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terkait permanen, terikat temporer, dan tidak terikat selama suatu periode.
- 2) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.
- 3) Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Sumbangan terikat yang pembatasannya tidak lagi berlaku dalam suatu periode yang sama, dapat disajikan sebagai suatu sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan mejadi suatu kebijakan akuntansi.
- 4) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain(atau kewajiban) sebagai penambahan atau pengurangan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- 5) Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau

beberapa kelompok perubahan aktiva bersih, organisasi dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

c. Laporan Arus Kas

Menurut Zamzami dan Nusa (2016: 26) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas masuk dan keluar lembaga selama periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun berdasarkan klasifikasi selama periode tertentu.

Menurut Bastian (2017: 107) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi yakni dari aktivitas operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan tersebut akan memberikan segala informasi berkaitan dengan arus kas masuk maupun keluar dari institusi yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi perusahaan.

Menurut Bastian (2017: 107) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak

langsung caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih (net income), sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas riil yang dihitung. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan kedalam tiga kategori yaitu:

1) Aktivitas Operasi

Penambahan dan pengurangan arus kas dalam kelompok ini yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga.

Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah :

- a) Hasil surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas)
- b) Penyusutan atau depresiasi (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun
- c) Perubahan pada *account* piutang lembaga
- d) *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dimuka dan sebagainya.

2) Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan aktivitas investasi adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait tetap, penempatan atau pencarian dana deposito atau investasi lain.

3) Aktivitas pendanaan termasuk dalam kelompok kegiatan pendanaan yang berkaitan dengan perkiraan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan atau penurunan aset

bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah :

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang
- b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi
- c) Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang
- d) Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Menurut IAI (2019) tujuan utama laporan arus kas adalah penyajian informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nirlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas pun bisa menggunakan metode langsung (direct method) maupun metode tidak langsung (indirect method). Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka

memilih metode tidak langsung, seperti yang digunakan dalam contoh berikut ini :

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut James, Reeve, Carl S, Warren, (2017):

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relevan bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan. Pemakai harus memahami informasi ini agar dapat mengartikan dengan tepat angka-angka yang diperoleh di dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total aset tetap yang disajikan, perincian ini dalam bentuk penggolongan aset tetap berdasarkan jenis-jenis aset tetap, berapa usia pakai aset tadi dan lain sebagainya.

Menurut (Fitra, 2019: 88) catatan atas laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas untuk para pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan. Kawatu, Ilat dan Wangkar (2019: 3531) catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset bersih suatu organisasi
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset bersih
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya
- d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lain berpengaruh pada likuiditas. Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam keuangan lain.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah peneliti uraikan di atas maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan) belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV RGR Indrako Swalayan Teluk Kuantan yang beralamat di Teluk Kuantan Jl Ahmad Yani Kabupaten Kuantan Singingi Riau

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, ada dua jenis data yang dipergunakan yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan perusahaan bagian administrasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan perusahaan dan akuntansi serta keuangan
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, aktiva tetap CV RGR Indrako Swalayan Teluk Kuantan

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
- c. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

D. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan akuntansi CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan) Jalan Raya Taluk Kuantan Pekanbaru Kebumen Nenas – Jake dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

E. Sejarah CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)

CV Rifat Gusta Ramadhan atau sering disingkat dengan nama CV.RGR Taluk Kuantan merupakan salah satu retail modern yang berloksai di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Awal mulanya perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan retail modern yang berdiri di Daerah Teluk Kuantan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2012. CV. RGR adalah perusahaan yang didirikan oleh Bpk Gusmir Indra, yang bergerak dibidang Distribusi (Distribution), Penjualan (Sales), Perdagangan (Trading) untuk produk barang konsumsi (Consumer Goods). Berawal dari usaha INDRAKO Toserba yang telah lama digeluti, maka pada tanggal 10 januari 2012 di dirikanlah perusahaan CV. RGR dengan harapan agar perusahaan ini berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan kota Taluk Kuantan.

F. Strategi, Visi Dan Misi CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)

1. Tujuan bisnis

Tujuan bisnis kami adalah sebagai perusahaan jasa distribusi produk barang konsumsi yang memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Mengandalkan sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien untuk tumbuh mengikuti situasi pasar.

2. Strategi pertumbuhan

Dengan intensif meningkatkan tumbuh dan kembang proses penjualan dan distribusi cakupan wilayah secara optimal dimulai dari perkotaan, pinggiran kota, dan daerah pedesaan. Memanfaatkan strategi pertumbuhan penjualan, keuntungan dan aset yang dimiliki dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

3. Visi

Memenuhi permintaan pasar dengan system pendistribusian yang handal dan lebih baik. Menjadi salah satu perusahaan yang paling maju, produktif dan kompetitif.

4. Misi

Memberikan kontribusi yang positif kepada karyawan, keluarga, dan masyarakat khususnya Kuantan Singingi. Dengan memperluas jaringan distribusi yang merata dan berorientasi kepada profit untuk meningkatkan kesejahteraan.

G. Produk dan Layanan CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)

1. Produk

- a. Susu SGM – Subdist PT. Tigaraksa Satria
- b. Susu Dancow – Distributor PT. Nestle Indonesia
- c. Ajinomoto – Outlet Platinum PT. Ajinomoto Indonesia
- d. Indo eskrim – Depo Indo Eskrim
- e. Ice Cream Campina – Depo PT. Campina Ice Cream

2. Layanan

CV. RGR adalah perusahaan yang memberikan jasa distribusi, penjualan dan perdagangan secara menyeluruh ke pelanggan kami di area Kuantan Singingi atau cakupan area yang sudah ditetapkan. Menjual dan membangun jaringan penjualan yang seluas luasnya dengan distribusi fisik produk sampai ke tingkat eceran dan mengawasi produk yang dijual pelanggan agar berkelanjutan menghasilkan keuntungan bagi rekan atau mitra bisnis kami.

3. Persaingan Bisnis

Membangun persaingan bisnis yang sehat dan positif dengan perusahaan distribusi lain. Memberikan manfaat positif kepada pemasok dengan nilai keuntungan yang tinggi, baik untuk produk baru ataupun yang sudah ada. Menjaga pelanggan dengan konsep saling menguntungkan.

4. Kebijakan Kualitas

Memaksimalkan distribusi dan penjualan produk dengan ketentuan dan arahan dari pemasok. Sehingga kualitas produk yang kami distribusi dan jual sesuai dengan aturan yang berlaku.

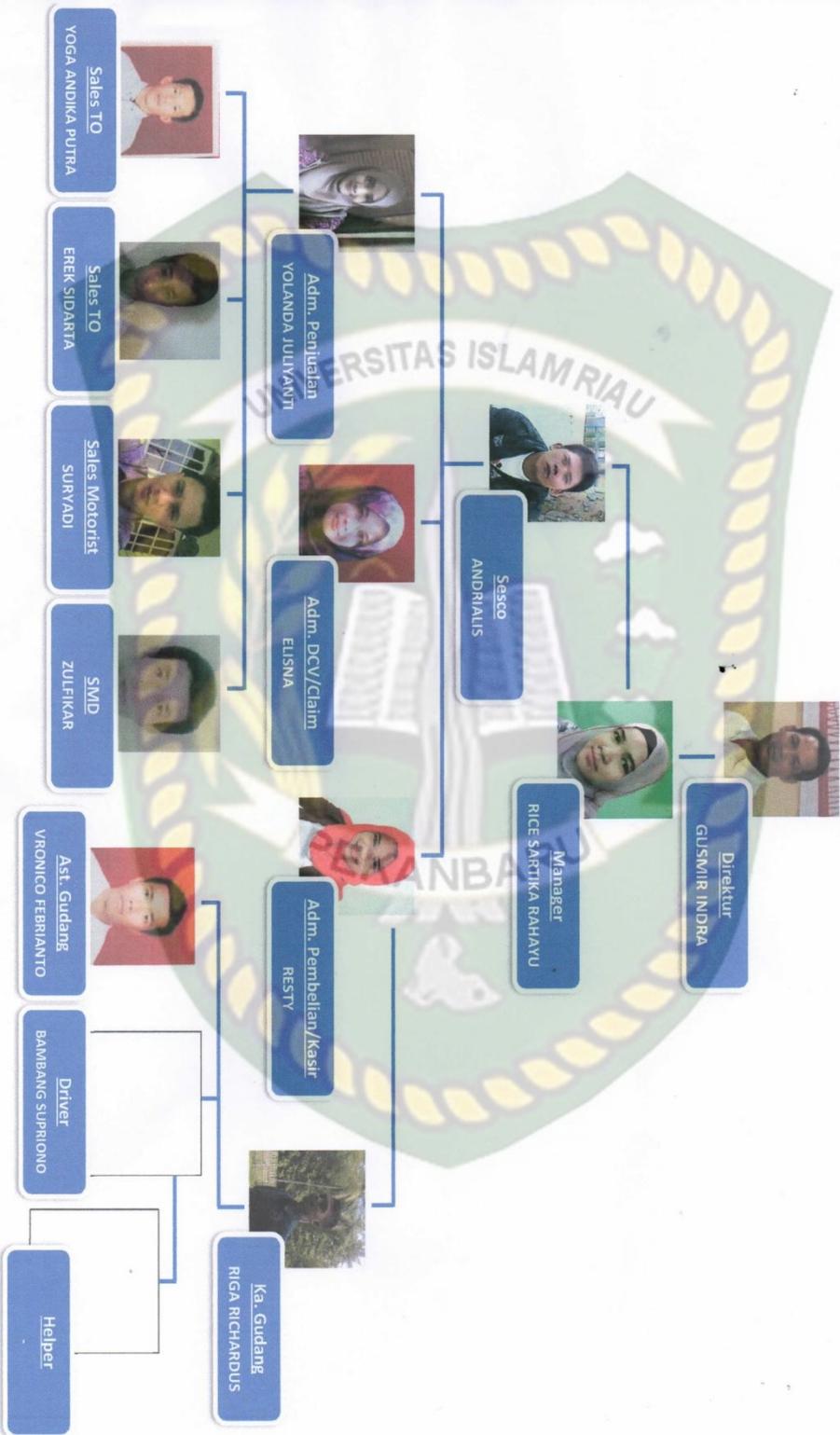
H. Struktur Organisasi CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan)

Struktur organisasi merupakan gambaran umum dari serangkaian tugas – tugas yang tujuannya agar anggota yang berada di dalam organisasi dapat bekerjasama dengan baik. Struktur organisasi merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan. Dalam pencapaian tujuan itu perlu adanya koordinasi dan kerjasama antara bagian – bagian perusahaan.

Tujuan dari suatu organisasi secara keseluruhan tidak mungkin mampu dijalankan oleh seseorang tertentu saja. Struktur organisasi menjadi landasan yang sangat penting utama, terutama dalam rangka menjalankan tugas dan wewenang masing masing pihak yang terlibat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Struktur organisasi akan tampak jelas dan tegas jika mampu dituangkan kedalam suatu struktur atau bagan organisasi yang akan dikoordinasikan secara bersama-sama melalui suatu jalur wewenang dan tanggungjawab.

Bagan organisasi menjadi penggambaran secara grafik tentang penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi. Wewenang dan tanggung jawab mejadi suatu bentuk pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam suatu kesatuan yang teratur. Adanya bentuk dan struktur organisasi, maka diharapkan para anggota organisasi mengetahui setiap posisi dan kedudukannya di dalam suatu organisasi agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jabatan merekadengan baik. Struktur organisasi CV RGR (Rifat Gusta Ramadhan Taluk Kuantan dapat dilihat pada gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI CV. RGR



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1. Direktur

Jabatan direktur pada suatu perusahaan menjadi jabatan yang terberat dan tertinggi dalam suatu organisasi karena segala keputusan yang diambil oleh direktur akan menentukan bagaimana nasib perusahaan yang dikelolannya. Pada CV. RGR Taluk Kuantan ini sebagai direktur utama atau pimpinan memiliki tugas memimpin perusahaan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan. Direktur pada CV. RGR Taluk Kuantan memiliki tugas dan tanggung jawab yang diantaranya yaitu mengawasi jalannya kegiatan Distribusi (*Distribution*), Penjualan (*Sales*), Perdagangan (*Trading*) untuk produk barang konsumsi (*Consumer Goods*) termasuk tingkat kelancaran operasional perusahaan

2. Operasional Manager

Operasional manager bertugas untuk penyelenggaraan dan pengendalian dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam rangka membantu Direktur dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara mengoptimalkan segala sumber-sumber daya yang ada secara profesional dan menguntungkan perusahaan. Jabatan operasional manajer juga bertanggung jawab atas manajemen tenaga kerja, produktivitas, kontrol kualitas dan keselamatan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan..

3. Supervisor

CV. RGR Taluk Kuantan memiliki dua orang supervisor yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang berada di lingkungannya agar berjalan dengan aman, dan bertanggung jawab atas hasil kerja staf bawahannya dengan cara memberikan arahan agar tugas atau pekerjaan karyawan dapat dilakukan dengan lancar.

4. Marketing

CV. RGR Taluk Kuantan memiliki sejumlah marketing di dalam perusahaannya. Marketing pada CV. RGR Taluk Kuantan memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan penjualan dengan cara memperkenalkan produk dari perusahaan dengan mengoptimalkan strategi dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Marketing juga berperan dalam menalin hubungan baik dengan konsumen dan memberikan laporan kepada perusahaan berkaitan dengan penjualan yang telah dilakukan.

5. Admin

Admin CV. RGR Taluk Kuantan merupakan bagian dalam perusahaan yang bertugas mengurus administrasi pembukuan dan keuangan yang keluar dan masuk pada perusahaan. Admin CV. RGR Taluk Kuantan bertanggung jawab langsung kepada direktur, karena admin pada CV. RGR Taluk Kuantan bertugas dalam memantau pergerakan data dan uang dalam perusahaan. Tugas Admin CV. RGR Taluk Kuantan juga untuk mengawasi keuangan perusahaan, mengumpulkan dan melakukan

pendataan terhadap faktor penjualan dan faktor pembelian, termasuk dalam mempelajari aktivitas keuangan perusahaan

6. Gudang

Bagian gudang menjadi salah bagian dalam struktur organisasi CV. RGR Taluk Kuantan yang memiliki tugas sebagai penjaga stok barang di dalam gudang termasuk membantu dalam melakukan transaksi pembelian. Tugasnya dari bagian gudang juga untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang perusahaan termasuk melakukan pencocokan stok barang yang keluar dan masuk dari gudang. Selain itu bagian gudang CV. RGR Taluk Kuantan juga ditugaskan untuk memberikan kebijaksanaan tentang aktivitas di gudang perusahaan

7. Driver

CV. RGR Taluk Kuantan juga menempatkan driver dalam organisasi perusahaannya. Tugas dari driver pada perusahaan CV. RGR Taluk Kuantan sebagai penjemput dan pengantar barang untuk didistribusikan ke pelanggan atau mengambil barang dari supplier.

8. Security

Bagian gudang menjadi salah bagian dalam struktur organisasi CV. RGR Taluk Kuantan yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengamanan guna ketertiban di lingkungan perusahaan yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang disajikan berikutnya adalah penyajian tentang analisis penerapan akuntansi pada CV. Rifat Gusta Ramadhan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Uraian yang disajikan berkaitan dengan paparan teori yang telah disusun di Bab II mengenai telaah pustaka yang kemudian akan digunakan untuk memaparkan konsep penerapan akuntansi yang diterapkan CV. Rifat Gusta Ramadhan. Berikut ini disajikan hasil dan pembahasan masing-masing permasalahan yang terdapat pada perusahaan CV. Rifat Gusta Ramadhan dalam penerapan akuntansi.

A. Proses Akuntansi

Proses akuntansi keuangan pada CV.RGR Taluk Kuantan diawali dengan pencatatan terhadap setiap transaksi yang dilakukan setiap harinya. Perusahaan CV. Rifat Gusta Ramadhan dalam melakukan operasional perusahaannya melakukan kegiatan pendistribusian produk barang konsumsi, dan juga penjualan serta perdagangan secara menyeluruh kepada pelanggan di area Kuantan Singingi dan sekitarnya.

Kegiatan pendistribusian produk barang maupun penjualan dan perdagangan pada perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan dilakukan dengan mengakui dan mencatat setiap transaksi pada saat transaksi yang dilakukan setiap harinya. Sebagai perusahaan distributor, CV.RGR Taluk Kuantan memiliki beberapa mitra kerjasama dalam memasarkan produknya, sehingga terdapat beberapa pendistribusian, ataupun penjualan dan perdagangannya yang dibayar tunai dan

transaksi yang belum dibayarkan atau tidak langsung diterima CV.RGR Taluk Kuantan dalam mendistribusikan barang maupun penjualan dan perdagangannya atau dalam bentuk non tunai.

Penyusunan laporan laba rugi pada CV.RGR Taluk Kuantan dilakukan dengan cara mengurangkan seluruh biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan. Biaya-biaya tersebut terdiri dari harga pokok (*cost*) barang yang diperjualkan dan biaya operasional yang terjadi selama periode bersangkutan. Harga pokok barang yang terjual disebut sebagai harga pokok penjualan yang telah laku terjual dalam satu periode. Biaya operasional CV.RGR Taluk Kuantan meliputi semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan biaya operasional dan umum yang meliputi biaya listrik, telepon, biaya gaji dan upah karyawan, biaya umum dan administrasi lain, biaya perjalanan dinas luar kota, biaya retribusi, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya BBM dan parkir, biaya angkut penjualan, biaya uang makan karyawan, biaya komisi/intensif penjualan, dan biaya entertaint. Saat melakukan perhitungan akuntansi perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan melakukan pencatatan transaksi akuntansi yang meliputi empat komponen yaitu, barang masuk (pembelian), kas keluar (pengeluaran), barang keluar (penjualan), dan juga kas masuk (pendapatan)

B. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

1. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pengakuan menjadi salah satu unsur dalam laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam SAK

EMKM. Ketentuan pengakuan dalam laporan keuangan mengacu pada saat dapat dipastikan memiliki manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam ataupun keluar dari entitas (SAK EMKM, 2016).

Berdasarkan SAK EMKM (2016) pengukuran merupakan suatu proses penetapan jumlah uang dalam mengakui asset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam suatu laporan keuangan. Dasar pengukuran suatu unsur laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset merupakan sebesar jumlah yang dibayarkan dalam memperoleh *asset*. Sedangkan biaya historis suatu liabilitas perusahaan adalah sebesar jumlah yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan untuk dibayarkan dalam memenuhi suatu liabilitas.

Perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan mengakui pendapatan dari seluruh penerimaan baik berupa uang maupun setara kas yang berasal dari kegiatan pendistribusian produk barang konsumsi, dan juga penjualan serta perdagangan secara menyeluruh kepada pelanggan baik secara langsung maupun tidak langsung. Definisi pendapatan tersebut telah sesuai dengan definisi pendapatan yang ditetapkan dalam PSAK Nomor 23 pada paragraf 06 yang menyebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.

Pendapatan utama perusahaan yang diakui oleh CV.RGR Taluk Kuantan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan laba rugi CV.RGR Taluk Kuantan periode tahun 2018 adalah sebesar Rp 13.293.233.802 dengan rincian dari penjualan sebesar Rp. 13.293.233.802, dikurangi retur penjualan sebesar Rp.

397814.699 dan Diskon Penjualan sebesar Rp. 353.753.296 (lihat Lampiran Laba/Rugi (Standar).

Pendapatan utama yang diperoleh oleh CV.RGR Taluk Kuantan berdasarkan realisasi pendistribusian produk barang konsumsi, dan juga penjualan serta perdagangan secara menyeluruh kepada pelanggan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan akan mendistribusikan produk barang konsumsi kepada para konsumen yang telah menjadi pelanggan produk atau barang yang mana mekanisme pembayaran ada yang bersifat tunai dan juga terdapat transaksi yang belum dibayarkan atau non tunai diterima CV.RGR Taluk Kuantan dalam mendistribusikan barang maupun penjualan dan perdagangannya. Biasanya CV.RGR Taluk Kuantan memberikan jangka waktu satu minggu hingga satu bulan untuk melakukan pelunasan barang. Selain dari pendistribusian barang tersebut, perusahaan juga melakukan penjualan dan perdagangan secara langsung kepada konsumen yang membeli produk atau barang yang disediakan di CV.RGR Taluk Kuantan.

Pengakuan pendapatan CV.RGR Taluk Kuantan dilakukan dengan sistem pencatatan basis akrual (*accrual basic*). Mekanisme pengakuan pendapatan yaitu yang mana proses pencatatan transaksi akuntansinya yang mana transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi, walaupun belum ada menerima ataupun mengeluarkan kas, selain itu pengakuan pendapatan dengan akrual basis dicatat pada saat terjadi penjualan walaupun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai ataupun digunakan, walaupun perusahaan belum mengeluarkan kas.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh CV.RGR Taluk Kuantan telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 13 dan 20. Menurut PSAK No. 23 paragraf 13 disebutkan bahwa perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli, dan pada paragraf 20 disebutkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, sehingga dengan menggunakan sistem basis akrual dalam pencatatan akuntansi di CV.RGR Taluk Kuantan telah sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, maka mekanisme pengakuan pendapatan sudah benar. Pengakuan pendapatan CV.RGR Taluk Kuantan yang dilakukan dengan sistem pencatatan basis akrual (*acrual basic*) yaitu yang mana proses pencatatan transaksi akuntansinya dicatat pada saat sedang terjadi, walaupun belum ada menerima ataupun mengeluarkan kas.

Perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan telah mencatat sebagai pendapatan meskipun pada saat terjadinya penjualan barang kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai ataupun digunakan, walaupun perusahaan belum mengeluarkan kas. Pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh CV.RGR Taluk Kuantan telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 13 yang berbunyi bahwa perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli dan PSAK No. 23 paragraf 20 disebutkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, sehingga

dengan menggunakan sistem basis akrual dalam pencatatan akuntansi di CV.RGR Taluk Kuantan telah sesuai.

Pengukuran pendapatan yang diterapkan CV. RGR Taluk Kuantan menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam menentukan pengukuran pendapatan yang diakui perusahaan. Pengukuran pendapatan yang diterapkan CV. RGR Taluk Kuantan telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang disebutkan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK Nomor 23 Revisi tahun 2012 tentang akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan dari sebuah peristiwa ekonomi sebagai sumber utama dan sumber sampingan pendapatan bagi perusahaan. Sehingga sangat diperlukan kecermatan perusahaan dalam menganalisa pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan. Kondisi sangat diperlukan sebagai salah satu pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Pengakuan pendapatan CV.RGR Taluk Kuantan yang dilakukan dengan sistem pencatatan basis akrual (*accrual basic*) sudah tepat dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang pengakuan pendapatan. Seperti yang dilakukan oleh Wahdatana (2015) di PT. Duta Satrya Adhi Persada yang mana mekanisme pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya benar karena menggunakan pengakuan metode *cash basis* tidak tepat, karena nilai barang yang dikeluarkan oleh perusahaan

kepada konsumen seharusnya sudah diakui sebagai pendapatan meskipun belum direalisasikan dalam pembayaran.

2. Pengakuan dan Pengukuran Beban

CV.RGR Taluk Kuantan melakukan penilaian beban operasional dan umum yang dikeluarkan perusahaan diakui ketika nilai sudah dikeluarkan dan direalisasikan penggunaannya oleh perusahaan. Nilai biaya operasional dan umum yang dikeluarkan oleh CV.RGR Taluk Kuantan dibuktikan penggunaannya dengan adanya rincian pengeluaran yang terdiri dari biaya listrik, telepon, biaya gaji dan upah karyawan, biaya umum dan administrasi lain, biaya perjalanan dinas luar kota, biaya retribusi, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya BBM dan parkir, biaya angkut penjualan, biaya uang makan karyawan, biaya komisi/intensif penjualan, dan biaya entertainment.

Misalnya, pencatatan beban operasional gaji dan upah karyawan untuk periode tanggal 25 Januari 2018 Rp. 25.121.190. Sehingga pencatatan jurnal transaksi pembayaran gaji CV.RGR Taluk Kuantan sebagai berikut:

Uraian	Debit	Kredit
Biaya gaji dan upah karyawan	25.121.190	
Kas		25.121.190

Pengeluaran beban gaji dan upah karyawan untuk periode Januari akan mengurangi jumlah kas yang dimiliki perusahaan di periode sebelumnya. Berdasarkan pelaporan pendapatan dan beban operasional dalam laporan keuangan laba/rugi yang disajikan oleh perusahaan dalam periode tahun 2018 diketahui bahwa jumlah beban operasional yaitu sebesar Rp 570.034.838 sedangkan nilai laba bersih yang diperoleh dalam laporan laba rugi periode 2018

yang disajikan adalah sebesar Rp 839.155.608. Selain dari beban operasional dan umum tersebut perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan melakukan pengeluaran beban lain dengan total beban lain yang disajikan oleh perusahaan dalam periode tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 43.578.829.

Beban yang ada pada perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan juga diakui pada saat adanya tagihan dari pihak Suplier dan jika penagihan timbul pada hari akhir periode atau pada tanggal periode selanjutnya maka akan timbulnya hutang pada pihak kedua pada periode sebelumnya sesuai tanggal yang tertera pada invoice. perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan. Pembayaran atas produk yang telah didistribusikan dikeluarkan dengan cara mengeluarkan giro untuk transfer kepada supplier yang bekerja sama dengan perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan dan juga dengan cara mengeluarkan cash dari kas perusahaan jika pembayaran ditujukan pada pembelian non vendor atau bukan dari supplier.

Pengakuan dan pengukuran beban yang diterapkan CV. RGR Taluk Kuantan menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam menentukan pengukuran beban yang diakui perusahaan. Pengukuran beban yang diterapkan CV. RGR Taluk Kuantan telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang disebutkan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan jasa dari pendistribusian, ataupun penjualan dan perdagangannya maupun beban yang diakibatkan dari aktivitas tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima maupun yang dikeluarkan dari aktivitas penjualan yang diestimasi secara andal.

C. Penerapan Akuntansi Aset, Kewajiban dan Ekuitas

1. Aset

Laporan neraca menyajikan informasi yang berkaitan dengan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Pencacatan aset diakui dalam neraca jika ada kemungkinan manfaat segi ekonominya dimasa kedepannya yang akan mengalir ke entitas. Aset tersebut tentunya memiliki nilai atau beban yang bisa diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca apabila pengeluar telah terjadi dan manfaat ekonominya dinilai tidak mungkin untuk mengalir ke dalam entitas setelah priode waktu pelaporan berjalan, dan sebagai alternatif transaksi tersebut mengakibatkan timbulnya pengakuan beban dalam laporan laba rugi (IAI, 2009:2.34)

Aset merupakan segala sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan dapat digunakan manfaatnya bagi masa depan perusahaan. Aset usaha kecil dan menenga dapat dibagi menjadi dua yait aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan jenis aset yang bisa dipergunakan dalam jangka waktu dekat, sedangkan aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang dapat digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan tidak peruntukkan untuk dijual dan hanya dipergunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

a. Aset lancar

CV.RGR Taluk Kuantan sebagai salah satu perusahaan jasa distribusi produk barang konsumsi yang terletak di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan

Singingi yang memiliki aset lancar yang terdiri dari kas, bank (setara kas), piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan. Aset lancar pada perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan diakui sebagai pengakuan kas dan setara kas (bank) dan dicatat setiap harinya saat transaksi tersebut terjadi.

Berdasarkan pelaporan aktiva lancar perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan dalam laporan neraca yang disajikan oleh perusahaan dalam periode tahun 2018 diketahui bahwa jumlah aktiva lancar perusahaan yaitu sebesar Rp 10.035.626.358 yang terdiri dari Kas sebesar Rp. 268.265.858, bank (setara kas) Rp. 615.600.500, piutang usaha Rp. 50.140.000, piutang lain-lain Rp. 24.000.000 dan persediaan sebesar Rp. 76.120.000.

b. Aset Tetap

Berdasarkan pelaporan aktiva tetap perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan dalam laporan neraca yang disajikan oleh perusahaan dalam periode tahun 2018 diketahui bahwa jumlah aktiva tetap perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.145.314.347. Aset tetap perusahaan tersebut terdiri dari tanah, peralatan toko/perabotan toko, bangunan dan toko, kendaraan, peralatan sistem informasi, dan peralatan operasional toko.

Ramadyanto (dalam Hutagaol, 2012) menyatakan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang kemudian digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mana mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap CV.RGR

Taluk Kuantan telah memenuhi persyaratan untuk dikelompokkan menjadi aktiva tetap, yaitu:

- a. Berwujud, aktiva tetap yang dimiliki mempunyai wujud pasti. Tanah, bangunan, dan peralatan/perabotan toko serta kendaraan yang dimiliki dapat dilihat bentuknya, dapat diraba dan dirasakan keberadaannya;
- b. Digunakan untuk kegiatan normal, aktiva tetap yang digunakan untuk operasi normal perusahaan. Tanah, bangunan, dan peralatan/perabotan toko serta kendaraan digunakan untuk operasional toko. Peralatan seperti sistem informasi digunakan untuk mendukung kegiatan operasi bisnis toko.
- c. Tidak diperuntukkan untuk dijual.
- d. Memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun. Nilai ekonominya dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aset tersebut kemungkinan besar dapat diperoleh
- e. Biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Biaya perolehan Tanah, bangunan, dan peralatan/perabotan toko serta kendaraan dapat diukur dengan andal.

Nilai perolehan perolehan dari aktivitas tetap harus dialokasikan menjadi beban secara sistematis selama jangka waktu penggunaan atau umur manfaat yang dapat diharapkan dari pemanfaat aset tetap tersebut. Nilai aset tetap didalam perusahaan akan ada yang mengalami penyusutan aset. Penyusutan aset tetap dapat merupakan bentuk pemindahan harga perolehan dari aset tetap ke akun selama jangka waktu pemakaian dari aset tetap tersebut.

Penyusutan aset tetap dilakukan karena masa manfaat dan potensi yang dimiliki aset tersebut semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut dibebankan secara bertahap dan proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat. Menurunnya kemampuan suatu aset tetap dalam memberikan jasanya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masa kerja dari aset tersebut yang diakibatkan keausan atau keusangan aset tersebut.

1) Beban Penyusutan (Depresiasi) Aset Tetap

CV.RGR Taluk Kuantan menghitung beban penyusutan (depresiasi) aset tetap perusahaan disetiap tahunnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Metode garis lurus menganggap bahwa aset tetap akan memberikan manfaat yang merata tanpa adanya fluktuasi disepanjang masa penggunaannya, sehingga pada aset tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari masa ke masa hingga aktiva ditarik dari penggunaannya. Metode penyusutan garis lurus memiliki makna yakni suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap yang akan menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama selama periode pemanfaatan aset tersebut untuk setiap periode pembukuan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Rumus persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai penyusutan melalui metode garis lurus pada CV.RGR Taluk Kuantan sebagai berikut:

$$\text{Nilai penyusutan Depresiasi} = \frac{HP - NS}{N}$$

Keterangan:

- HP : Biaya perolehan aset tetap
 NS : Nilai residu
 N : Estimasi masa kegunaan

Berdasarkan hasil *inventory card* CV.RGR Taluk Kuantan Taluk Kuantan kebijakan dalam penentuan masa manfaat aset tetapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Tabel Kebijakan Akuntansi Depresiasi

No.	Nama Inventaris	Merk / Type	Umur Ekonomis	Persentase Penyusutan / Tahun
1	PC	Lenovo White	4 Thn	25.00%
2	PC	Lenovo Black	4 Thn	25.00%
3	Laptop Acer 10"	ACER	4 Thn	25.00%
4	Printer Bill	Epson LX 310	4 Thn	25.00%
5	Printer	Epson L350	4 Thn	25.00%
6	Printer Bill	Epson LQ 310	4 Thn	25.00%
7	Infocus & Layar	Acer	4 Thn	25.00%
8	UPS	ICA	4 Thn	25.00%
9	AC	Panasonic	4 Thn	25.00%
10	Meja Kerja 1/2 Biro	Olimpic	4 Thn	25.00%
11	Meja briefing	-	4 Thn	25.00%
12	Kursi Susun	FUTURA FTR 405	4 Thn	25.00%
13	Lemari File	MTB 3183 EXPO	4 Thn	25.00%
14	Safety Shoes	Team 3" Memphis 8/42	4 Thn	25.00%
15	Pesawat HT	HT Baofeng UV5R	4 Thn	25.00%
16	Perlengkapan CCT	Nathans Paket CCTV	4 Thn	25.00%
17	Mobil	Mitsubishi Canter	8 Thn	12.50%
18	Mobil	Mitsubishi L-300	8 Thn	12.50%
19	Mobil	Kijang Pick Up	7 Thn	14.29%
20	Mobil	Toyota Angkle	8 Thn	12.50%
21	Kedung dan Toko	-	20 Thn	5.00%

Sumber: Laporan keuangan, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa CV.RGR Taluk Kuantan dalam melakukan penyusutan terhadap aset tetap dengan cara sama terhadap semua aset tetap pada CV.RGR Taluk Kuantan, yang menjadi pembedanya hanya masa manfaat dari aset tetap tersebut yang mempengaruhi dalam penilaian persentase penyusutan tiap tahun yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2) Contoh Perhitungan Depresiasi Aset Tetap

CV.RGR Taluk Kuantan dalam melakukan penyusutan terhadap aset tetap juga dilakukan dengan cara sama terhadap semua aset tetap pada CV.RGR Taluk

Kuantan, yang menjadi pembedanya hanya masa manfaat dari aset tetap tersebut yang mempengaruhi dalam penilaian persentase penyusutan tiap tahun yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sebagai contohnya yaitu pada perhitungan penyusutan kendaraan yang masa manfaatnya 8 tahun yaitu satu unit Mobil pick up merek Mitsubishi L-300 yang dibeli pada bulan Desember tahun 2015 dengan harga Rp. 165.000.000, maka penyusutannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3. Tabel Depresiasi 1 Unit Mobil Pick Up Merek Mitsubishi L-300

No.	Umur Ekonomis	Periode	Nilai Penyusutan Per Bulan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	8 Thn	2015	1.718.750	1.718.750	163.281.250
		2016	1.718.750	22.343.750	142.656.250
		2017	1.718.750	42.968.750	122.031.250
		2018	1.718.750	63.593.750	101.406.250
		2019	1.718.750	84.218.750	80.781.250
		2020	1.718.750	104.843.750	60.156.250
		2021	1.718.750	125.468.750	39.531.250
		2022	1.718.750	146.093.750	18.906.250
		2023	1.718.750	156.406.250	-

Sumber: Laporan keuangan, 2018

Berdasarkan tabel depresiasi aset tetap di atas dapat diketahui bahwa jika terdapat sebuah aset tetap diperoleh pada saat bulan X, maka sesuai dengan jadwal depresiasi, nilai dari aset itu juga akan berakhir pada bulan X juga, sehingga untuk alokasi beban penyusutan tiap periode dan pengakuan akumulasi penyusutan yang dibuat oleh perusahaan sudah benar, namun ditemukan permasalahan berkaitan dengan penentuan dalam beban penyusutan yang tidak mencantumkan penambahan taksiran umur ekonomis atas perbaikan dari aset tetap perusahaan.

Akibatnya tidak adanya pemisahan tersebut, maka perusahaan seolah-olah melakukan penyusutan juga terhadap nilai ekonomis aset yang dimilikinya, sehingga dapat mengakibatkan nilai buku aktiva nol tetapi aset tersebut masih berfungsi untuk digunakan.

Hasil penelitian pada CV.RGR Taluk Kuantan juga menunjukkan terdapat pemisahan terhadap aset berupa tanah dan bangunan yang perhitungan depresiasinya dipisahkan dengan aset-aset tetap lainnya. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 16 paragraf 34 yang menyebutkan bahwa Tanah dan bangunan harus diperlakukan sebagai aktiva yang terpisah untuk tujuan akuntansi, walaupun diperoleh secara sekaligus. Hal ini dikarenakan kondisi tanah yang biasanya memiliki usia tak terbatas, sehingga tidak perlu untuk dilakukan perhitungan depresiasi, sementara bangunan memiliki usia yang terbatas, oleh karena itu disusutkan dan peningkatan nilai tanah tempat bangunan didirikan tidak mempengaruhi masa manfaat dari bangunan yang berdiri di atasnya.

Penggunaan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap CV.RGR Taluk Kuantan telah tepat karena memberikan beban penyusutan yang sama setiap tahun, selain itu CV.RGR Taluk Kuantan juga telah melakukan pemisahan terhadap aset-aset tetap lainnya. Alokasi beban penyusutan tiap periode dan pengakuan akumulasi penyusutan yang dibuat oleh perusahaan seharusnya mencantumkan penambahan taksiran umur ekonomis atas perbaikan dari aset tetap perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhitungan beban penyusutan (depresiasi) asset tetap perusahaan belum tepat. Sari (2018) yang melakukan penelitian pada PT. Adira Dinamika yang menyebutkan bahwa penggunaan

metode garis lurus akan dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-asumsi ini terpenuhi yaitu beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur asset, tingkat efisiensi operasi asset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya, pendapatan yang bisa dicapai dengan menggunakan asset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur asset dan semua estimasi yang diperlukan termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat yang memadai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makaluas dan Afandi (2016) pada PT Kemilau Nur Sian bahwa Pengungkapan aktiva tetap di PT Kemilau Nur Sian belum memadai karena hanya berupa lampiran daftar aktiva tetap dan penyusutan dan disertai catatan kaki yang belum sepenuhnya mengungkapkan hal-hal yang harus diungkapkan dalam aktiva tetap. Meskipun demikian CV.RGR Taluk Kuatan telah melakukan pemisahan terhadap aset tetapnya yaitu berupa tanah dan bangunan yang perhitungan depresiasinya dipisahkan dengan aset-aset tetap lainnya, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makaluas, dan Afandi (2016) pada PT. Kemilau Nur Sian yang didapatkan bahwa pelaporan aktiva tetap yang tidak dinyatakan secara terpisah berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap seperti itu tidak sesuai dengan SAK yang pelaporan aktiva tetap harus dinyatakan secara terpisah.

2. Kewajiban

Kewajiban atau biasa juga disebut dengan istilah liabilitas merupakan sejumlah dana yang perusahaan pinjam dari pihak lain (kreditur) dan harus dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati bersama. Umumnya bentuk kewajiban

tersebut disebut juga dengan istilah utang atau kebalikan dari piutang. Ketika suatu perusahaan membeli barang atau produk dari perusahaan lain secara kredit, maka pembelian tersebut dicatat sebagai utang untuk menunjukkan bahwa perusahaan berjanji untuk membayar di kemudian hari.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis telah lakukan, CV.RGR Taluk Kuantan belum mengklasifikasikan utang berdasarkan jangka waktunya. Kondisi ini karena perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan hanya memiliki utang yang terdiri dari utang usaha, utang konsinyai dan utang pembelian peralatan. Ketiga jenis utang CV.RGR Taluk Kuantan tersebut dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek yang mana penyelesaiannya diselesaikan oleh perusahaan selama kurang dari 1 tahun atau 1 periode. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 1 (Revisi 2009) paragraf 67 yang menyebutkan bahwa kewajiban Jangka Pendek apabila entitas mengharapkan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya yang mana liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan dan liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Berdasarkan pelaporan pasiva diketahui bahwa hutang lancar perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan dalam laporan neraca yang disajikan oleh perusahaan dalam periode tahun 2018 diketahui berjumlah sebesar Rp 291.006.500 yang terdiri dari utang usaha sebesar Rp. 175.200.000, utang konsinyasi sebesar Rp. 68.156.00 dan utang usaha pembelian peralatan Rp. 47.650.500, sementara pada

periode sebelumnya yaitu pada tahun 2017 total hutang lancar perusahaan yaitu sebesar Rp.311.305.500, atau dengan kata lain terjadi penurunan nilai hutang perusahaan di tahun 2018.

CV.RGR Taluk Kuantan belum memiliki klasifikasi hutang jangka panjang, sehingga tidak tercantum pemisahan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca. Kondisi ini dikarenakan kewajiban yang diakui oleh CV.RGR Taluk Kuantan hanya terdiri dari utang usaha, utang konsinyai dan utang pembelian peralatan. Hal ini juga telah dibenarkan dalam SAK ETAP paragraf 4.5 yang menyatakan entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tetap, kewajiban jangka panjang dan jangka pendek secara terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditasnya yang lebih andal dan relevan.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan suatu modal atau kekayaan suatu entitas, yakni selisih jumlah aset dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas pada prinsipnya merupakan kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga dari hasil kegiatan atau aktivitas usaha perusahaannya. Berdasarkan data pelaporan pasiva perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan yang tersaji dalam laporan neraca yang disajikan oleh perusahaan pada periode tahun 2018 di perusahaan CV.RGR Taluk Kuantan diketahui bahwa modal yang dilaporkan perusahaan perusahaan merupakan laba tahun-tahun sebelumnya ditambah dengan aset pribadi dari pemilik perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV.RGR Taluk Kuantan diketahui bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 2.002.753.558.

Pengakuan ekuitas CV.RGR Taluk Kuantan telah sesuai dengan SAK Mikro yang mana disebutkan bahwa ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas CV.RGR Taluk Kuantan adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh hutang perusahaan. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas. Liabilitas menurut SAK Mikro diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

Pengakuan dan pengukuran ekuitas dari CV.RGR Taluk Kuantan juga telah tepat yang mana modal yang disetor oleh perusahaan berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku yang mana pengakuan ekuitas perusahaan telah dikurangi seluruh liabilitas perusahaan. Berdasarkan ED SAK EMKM disebutkan bahwa ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

D. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi perusahaan. Maka dari itu, laporan keuangan menjadi hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yang menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan dan menjadi laporan pertanggungjawaban atas tugas yang telah dibebankan kepada pemilik perusahaan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan keuangan dari berbagai transaksi dan peristiwa lain dalam beberapa kelompok berdasarkan karakteristik ekonominya yang terdiri dari penyajian asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode penyusunannya. Berdasarkan ED SAK EMKM tahun 2016, unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Di bawah ini adalah laporan posisi keuangan CV.RGR Taluk Kuantan untuk tahun yang berakhir 30 Desember 2018.

Tabel 5.4. Laporan Posisi Keuangan CV.RGR Taluk Keluantan

CV. RGR NESTLE	
NERACA	
Dari 01 Jan 2018 ke 30 Des 2018	
Description	1 Jan 30 Des 2018
Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	268.265.858
Bank	615.600.500
Piutang Usaha	50.140.000
Piutang lain lain	24.000.000
Persediaan	76.120.000
WIP	-
Biaya Dibayar Dimuka	1.500.000
Jumlah Aktiva Lancar	1.035.626.358
Aktiva Tetap	
1 Tanah	250.000.000
2 Peralatan Toko/Perabot Kantor	1.943.750
Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko/Perabot Kantor	(13.605.250)
3 Bangunan dan Toko	268.125.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan dan Toko	(56.875.000)
4 Kendaraan	612.681.393
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(423.950.607)
5 Peralatan Sistem Informasi	3.317.708
Akumulasi Penyusutan Sistem	(12.932.292)
6 Peralatan Operasional Toko	9.246.495
Akumulasi Penyusutan Operasional Toko	(49.130.602)
Jumlah Aktiva Tetap	1.145.314.347
Total Aktiva	2.180.940.705
Pasiva	
Hutang Lancar	
Hutang Usaha	175.200.000
Hutang Konsinyasi	68.156.000
Total Pasiva	243.356.000
Hutang Usaha Pembelian Peralatan	47.650.500
Modal	
Total Hutang Lancar	243.356.000
Total Pendapatan yang diterima dimuka	-
Total Hutang Jangka Panjang	-
Total Modal	291.006.500
Total Pasiva dan Modal	
Total Modal	872.591.450
Total Laba	839.155.608
Total Modal dan Laba	1.711.747.058
Total Pasiva dan Modal	2.002.753.558

Sumber: Laporan keuangan, 2018

Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang memberikan informasi akuntansi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset dapat diklasifikasikan berdasarkan urutan likuiditasnya, sedangkan liabilitas dapat diklasifikasikan berdasarkan urutan jatuh temponya, sementara ekuitas dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalamnya. Informasi yang disajikan di laporan posisi keuangan atau neraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi.

Berdasarkan laporan posisi keuangan CV.RGR Taluk Kuantan terlihat pada bagian aset lancar yang dicatat oleh CV.RGR Taluk Kuantan terdiri dari kas, bank, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, WIP, dan biaya dibayar dimuka. Kas yang diakui CV.RGR tidak hanya kas yang ada ditangan (*cash on hand*) namun kas yang ada dibank juga diakui sebagai aset lancar dan tercantum pada penyajian laporan keuangan. Sedangkan pada aset tetap terdapat akun yang terdiri dari akun tanah, peralatan toko/perabot kantor, bangunan dan toko, kendaraan, peralatan sistem informasi, dan peralatan operasional toko.

CV.RGR Taluk Kuantan menghitung beban penyusutan (depresiasi) aset tetap perusahaan disetiap tahunnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) tanpa nilai residu. Penggunaan metode garis lurus yang diterapkan CV.RGR Taluk Kuantan telah sesuai kondisi ini dikarenakan aset tetap yang dimiliki akan mengalami penurunan nilai dengan berlalu waktu dan tingkat

efisiensi dari operasi aset tetap tersebut akan konstan setiap tahunnya, selain itu CV.RGR Taluk Kuantan juga mengelompokkan aset tetap tersebut.

Informasi posisi keuangan CV.RGR Taluk Kuantan telah disusun sesuai dengan ketentuan dari ED SAK EMKM yang mana laporan posisi keuangan CV.RGR Taluk Kuantan yang mana disebutkan bahwa posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Uraian dari unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud atau dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset tetap dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud) atau aset yang dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset lancar.
- b. Liabilitas (hutang) adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari utang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang berupa kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif merupakan kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, ataupun penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lainnya.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas juga dapat didefinisikan sebagai modal atau kekayaan yang dimiliki suatu entitas. Klaim dari ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi unsur liabilitas.

Berdasarkan laporan posisi keuangan CV.RGR Taluk Kuantan terlihat bahwa ketiga unsur-unsur tersebut telah disajikan oleh CV.RGR Taluk Kuantan dalam laporan posisi keuangan (neraca). Berdasarkan laporan posisi keuangan CV.RGR Taluk Kuantan periode tahun 2018 diketahui bahwa perusahaan menyajikan informasi keuangan dengan total aset Rp. 2.180.940.705, dengan jumlah Liabilitas (hutang) sebesar Rp. 291.006.500 dan jumlah Modal sebesar Rp. 872.591.450.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan tentang laporan pendapatan dan beban entitas dalam suatu periode. Pendapatan dalam laporan laba rugi, disajikan pada urutan pertama kemudian diikuti dengan beban operasional dan terakhir laba (rugi) bersih (*bevore tax*) yang dihitung setelah pengurangan dari beban operasional dan beban lain-lain. Berikut ini disajikan format laporan laba rugi CV.RGR Taluk Kuantan yakni, sebagai berikut:

Tabel 5.5. Laporan Laba Rugi CV.RGR Taluk Keluantan

CV. RGR NESTLE
Laba/Rugi (Standar)
Dari 01 Jan 2018 ke 30 Des 2018

Description	1 Jan -30 Des 2018
Pendapatan	
Pendapatan	
Penjualan	13.293.233.802
Retur Penjualan	(397.814.699)
Disc Penjualan	(353.753.296)
Jumlah Pendapatan	12.541.665.807
Harga Pokok Penjualan	
HPP	
Harga Pokok Penjualan	11.088.896.532
Jumlah Harga Pokok Penjualan	11.088.896.532
LABA KOTOR	1.452.769.275
Beban Operasional	
Biaya Operasional & Umum	
Biaya Listrik, Telp	10.107.000
Biaya Gaji & Upah Karyawan	301.454.285
Biaya Umum & Adm Lain	93.417.853
Biaya Perjalanan Dinas Luar Kota	285.000
Biaya Retribusi	144.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	72.518.000
Biaya BBM & Parkir	48.646.000
Biaya Angkut Penjualan (OB)	37.198.500
Biaya Uang Makan Karyawan	722.000
Biaya Komisi/ Insentive Penjualan	3.933.200
Biaya Entertaint	1.609.000
Jumlah Beban Operasi	570.034.838
PENDAPATAN OPERASI	882.734.437
Pendapatan dan Beban Lain	
Pendapatan Lain	
Jumlah Pendapatan Lain	
Beban Lain-lain	
Biaya Lain	38.978.829
Biaya Admin Bank	4.600.000
Jumlah Beban lain	43.578.829
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	(43.578.829)
LABA (RUGI) BERSIH (Before Tax)	839.155.608
LABA (RUGI) BERSIH (After Tax)	839.155.608

Sumber: Laporan keuangan, 2018

Pendapatan pada CV.RGR Taluk Kuantan diakui sebesar jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi retur penjualan dan disc penjualan. Pendapatan lain selain dari kegiatan jasa distribusi, penjualan dan perdagangan secara menyeluruh ke pelanggan yakni terdapat pendapatan dari investasi usaha di di bidang kuliner yaitu rumah makan – restaurant “Rafli Pradiva” dan Cafe “Rafli Pradive” yang dipisah dengan pendapatan usaha yang diakui sebesar jumlah yang diterima namun tidak dicantumkan pada laporan laba rugi namun untuk beban, CV. RGR Taluk Kuantan mencantumkan seluruh biaya operasional dan termasuk kegiatan investasi pada laboran laba rugi, sehingga segala bentuk beban operasional perusahaan dijadikan satu tanpa dipisah.

Kondisi ini bertentangan dengan PSAK No 1 (Revisi 2019) pada paragraf 32 yang disebutkan bahwa pendapatan dan mensyaratkan entitas untuk mengukurnya berdasarkan nilai wajar dari jumlah nilai yang diterima atau akan diterima perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan jumlah potongan dagang dan rabat volume yang diperbolehkan. Entitas dalam aktivitas normal juga melakukan transaksi lain yang bukan merupakan penghasil utama pendapatan dan bersifat insidental yaitu dengan mengurangi setiap pendapatan dengan beban terkait akibat dari transaksi yang sama sepanjang penyajian tersebut mencerminkan substansi dari transaksi atau peristiwa lain. Seharusnya pendapatan yang diperoleh dari ivestasi usaha di bidang kuliner perusahaan harus dilaporkan dengan menyajikan keuntungan dan kerugian atas investasi yang kemudian dilaporkan dengan mengurangi penerimaan dari pelepasan dengan nilai tercatat dan beban yang timbul dari investasi aset tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan diperoleh bahwa CV.RGR mengakui adanya pajak sebesar biaya yang harus dibayarkan namun tidak dicantumkan. Laporan laba rugi perusahaan yang dihasilkan hanya dari hasil pendapatan dan beban yang ditanggung perusahaan tanpa mencantumkan beban pajak dari pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka laporan laba rugi perusahaan belum sepenuhnya dikatakan benar karena belum adanya pengkuan terhadap adanya beban pajak. Berdasarkan SAK EMKM maka diwajibkan suatu entitas menyajikan laporan laba rugi yang mencakup akun-akun sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;
- (c) beban pajak;

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CV. RGR Taluk Kuantan belum menyajikan laporan laba rugi dengan baik. Hal ini didasari dari belum adanya kelengkapan laporan laba rugi yang mencantumkan nilai beban pajak, yang mana seharusnya beban pajak pada perusahaan yang tergolong ke EMKM yang mencantumkan minimal laporan pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugama (2018) yang melakukan penelitian di CV. Nurul Abadi Palembang, yang mana didapatkan hasil bahwa Laporan laba rugi yang dibuat juga tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, salah satu yang tidak sesuai tersebut yaitu belum adanya penyajian beban pajak di perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponomban, Saerang dan Wangkar (2016) yang

melakukan penelitian di CV. Bahu Bahtera Indah Manado, ditemukan bahwa laporan laba rugi dari CV. Bahu Bahtera Indah Manado telah memuat pendapatan, beban keuangan dan beban pajak

Berdasarkan SAK EMKM maka diwajibkan suatu entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangannya pada setiap akhir periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Laporan keuangan minimum yaitu terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi termasuk catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan CV.RGR Taluk Kuantan elemen laporan keuangannya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dan belum memiliki catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian maka CV.RGR dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya belum dapat dinyatakan lengkap menurut SAK EMKM yang mana seharusnya laporan keuangan yang disajikan harus memuat 3 elemen yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diperoleh bahwa CV.RGR Taluk Kuantan belum memiliki catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM catatan atas laporan keuangan berisi informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; memuat informasi ikhtisar kebijakan akuntansi; dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. CV.RGR Taluk Kuantan belum ada memberikan informasi tambahan dan rincian mengenai jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh analisis dan evaluasi terhadap CV.RGR Taluk Kuantan tentang permasalahan dalam laporan keuangandengan menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. CV. RGR Taluk Kuantan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan pendistribusian produk barang konsumsi, dan juga penjualan serta perdagangan dengan sistem pengakuan pendapatan yaitu pencatatan basic akrual (*acrual basis*).
2. CV.RGR Taluk Kuantan menghitung beban penyusutan (depresiasi) aset tetap perusahaan disetiap tahunnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan melakukan pemisahan terhadap aset-aset tetap lainnya, namun ditemukan permasalahan berkaitan dengan penentuan dalam beban penyusutan yang tidak mencantumkan penambahan taksiran umur ekonomis atas perbaikan dari aset tetap perusahaan.
3. Laporan keuangan yang disusun atau disajikan oleh CV.RGR Taluk Kuantan hanya dua laporan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi, namun belum melengkapi dengan catatan atas laporan keuangan, hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM yang mengharuskan ada tiga laporan keuangan yang harus disusun. Kekuarangan lain dari laporan keuangan

CV.RGR Taluk Kuantan yaitu pada laporan laba rugi belum dicantumkan akun bebab pajak.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan evalas dari kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa yang semoga dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan CV.RGR Taluk Kuantan yaitu sebagai berikut

1. Mengingat akan pentingnya suatu laporan keuangan baik terhadap pihak internal perusahaan maupun eksternal, maka diharapkan bagi CV. RGR untuk segera menyesuaikan laporan keuangan yang disusun dengan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan perusahaan CV. RGR Taluk Kuantan tergolong dalam kategori Entitas Mikro Kecil dan Menengah maka standar yang digunakan adalah SAK EMKM.
2. Diharapkan perusahaan untuk merekrut atau menambah SDM yang memiliki kompeten di bidang akuntansi, khususnya memiliki pemahaman terkait penyajian laporan keuangan.
3. Menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dan termasuk melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan akuntansi terutama pada perusahaan UMKM lainnya agar didapat

hasil yang lebih mendalam tentang kesesuaian penerapan akuntansi dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Bastian, Indra. 2017. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik.* Jakarta: Erlangga.
- Fitra, Halkadri, 2019. *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah.* Malang: CV. IRDH
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi.* Surabaya. CV. Jakad Publishing.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis.* Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).* Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. PSAK 2 *Laporan Arus Kas.* <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas#> di akses tanggal 1 Mei 2020.
- James, M, Reeve, Carl S, Warren, dkk, 2017. *Pengantar Akuntansi,* Jakarta: Salemba Empat.
- Kawatu, R.O., Ilat, V., dan Wangka, A. 2019. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.* *Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3528 - 3537*

Rudianto. 2017. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta : Erlangga.

Sahtu, Yayah Pudin. 2016. **Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi**. Jakarta: Pusaka Ilmu Semesta.

Zamzami, Faiz dan Nusa, Nabella Duta. 2016. **Akuntansi: Pengantar I**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

